

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
ANEMIA DI SMAN 3 PALANGKA RAYA
TAHUN 2023**

Laporan Tugas Akhir



Oleh:

Tenny Listia

PO 62.24.2.19.230

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tenny Listia

NIM : PO.62.24.2.19.230

Program Studi : DIII Kebidanan

Institusi : Politeknik Kesehatan Palangka Raya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Tugas Akhir/ Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri yang berjudul”

“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI SMAN 3 PALANGKA RAYA TAHUN 2023”

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan Tugas Akhir ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palangka Raya, 16 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,

Tenny Listia

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
TENTANG ANEMIA DI SMAN 3 PALANGKA RAYA
TAHUN 2023”**

Oleh :

Nama : Tenny Listia

NIM : PO.62.24.2.19.230

Laporan Tugas Akhir ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diuji :

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juni 2023

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Palangka Raya, 16 Juni 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Okto Riristina Gultom, M.Si.

NIP. 19861024 202203 2 001

Irene Febriani, S.Kep., MKM

NIP. 19920223 201902 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir

Oleh : Tenny Listia
(NIM : PO.62.24.2.19.230)

Dengan judul :

“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI SMAN 3 PALANGKA RAYA TAHUN 2023”

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal : 19 Juni 2023

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Anggota Penguji I

Anggota Penguji 2

Herlinadiyaningsih, SST., M.Kes
NIP. 19800807 200501 2 003

Okto Riristina Gultom. M.Si
NIP. 19861024 202203 2 001

Irene Febriani, S.Kep., MKM
NIP. 19920223 201902 2 001

Ketua Jurusan Kebidanan

Ketua Prodi DIII Kebidanan

Noordiati, SST., MPH
NIP. 19800608 200112 2 002

Seri Wahyuni, SST., M.Kes
NIP. 19801019 200212 2 002

RIWAYAT HIDUP



Nama : Tenny Listia
Tempat/Tanggal Lahir : Palangka Raya, 21 Juli 2001
Alamat : Jalan Kyai Maja No 12
Email : tennylistia07@gmail.com
Staus Keluarga : Anak Ke-5 dari 6 Saudara

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Negeri Pembina Palangkaraya
2. SD : SDN 4 Langkai Palangka Raya,
3. SMP : SMPN 8 Palangka Raya,
4. SMA : SMAN 3 Palangka Raya,

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI SMAN 3 PALANGKA RAYA TAHUN 2023

Tenny Listia

Program Studi Diploma III Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja putri lebih rawan terhadap anemia gizi besi dibandingkan laki-laki, karena remaja putri mengalami menstruasi berkala yang mengeluarkan sejumlah zat besi tiap bulannya. Oleh karena itu, remaja putri lebih banyak membutuhkan zat besi (Adriani dan Wirjatmadi, 2016). Hasil Riskesdas Kalimantan Tengah 2013 ditemukan proporsi terbesar anemia ada di kelompok umur 15 – 24 tahun yakni sebesar 84,6%. Menurut Putri (2015) remaja putri masih kurang kesadaran dalam mengkonsumsi makanan bergizi dan zat besi (Fe) dan masih kurangnya informasi diet yang benar belum terpenuhinya gizi seimbang tersebut terkait dengan diet yang salah dan pantang makanan.

Tujuan : Untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 3 Palangka Raya

Metode penelitian : Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa putri SMAN 3 Palangka Raya kelas XI jadi teknik sampling ini yaitu mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian dengan jumlah 172 orang.

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan dengan kategori baik jumlah 124 orang responden (72%), kategori cukup 43 orang responden (25%) dan kategori kurang 5 orang responden (3%).

Kesimpulan dan saran : Pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan dengan kategori baik jumlah 124 responden (72%). Di harapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menambah wawasan pengetahuan di bidang kesehatan terutama tentang anemia pada remaja putri.

Kata kunci : Pengetahuan, remaja putri dan anemia.

**DESCRIPTION OF ADOLESCENT LEVELS OF KNOWLEDGE ABOUT
ANEMIA IN SMAN 3 PALANGKA RAYA
YEAR 2023**

Tenny Listia

Midwifery Diploma III Study Program
Health Polytechnic Palangka Raya

ABSTRACT

Background : Teenage girl adolescents are more prone to iron deficiency anemia than males, because teenage girl adolescents experience regular menstruation which releases a certain amount of iron each month. Therefore, teenager need more iron (Adriani and Wirjatmadi, 2016). The 2013 Central Kalimantan Riskesdas results found that the largest proportion of anemia was in the 15-24 year age group, namely 84.6%. According to Putri (2015) teenagers are still lacking awareness in consuming nutritious food and iron (Fe) and there is still a lack of information on correct diets that have not fulfilled balanced nutrition related to wrong diets and abstinence from food.

Objective : To find out the description of the level of knowledge of teenagers about anemia at SMAN 3 Palangka Raya.

Research methods : This research is a type of descriptive research. The sample in this study were teenage girl students of SMAN 3 Palangka Raya class XI, so this sampling technique was to take respondents who happened to be available or available somewhere according to the research context with a total of 172 people.

Research result : Based on the results of the study, it showed that the level of knowledge of teenagers about anemia was based on the good category, the number of 124 respondents (72%), the sufficient category, 43 respondents (25%) and the less category, 5 respondents (3%).

Conclusions and recommendations : The knowledge of teenagers about anemia based on the good category was 124 respondents (72%). It is hoped that this can be input in increasing knowledge in the health sector, especially about anemia in teenagers.

Keywords: Knowledge, teenagers and anemia

DAFTAR ISI

HALAMAN KEASLIAN TULISAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Konsep Pengetahuan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Remaja Putri.....	Error! Bookmark not defined.
C. Anemia.....	Error! Bookmark not defined.
D. Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
E. Kerangka Konsep.....	Error! Bookmark not defined.
F. Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Populasi dan Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
D. Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik dan Alat Pengambilan Data.....	Error! Bookmark not defined.

F. Analisa data dan Pengolahan data **Error! Bookmark not defined.**

G. Etika Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... Error! Bookmark not defined.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Hasil Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

C. Pembahasan **Error! Bookmark not defined.**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... Error! Bookmark not defined.

A. Kesimpulan..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Saran **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Oprasional.....	15
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Informasi, Pengalaman, dan Sosial Ekonomi	24
Tabel 4.2 Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia.....	24
Tabel 4.3 Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan pendidikan ibu	25
Tabel 4.4 Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan informasi	25
Tabel 4.5 Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan pernah mengalami anemia	26
Tabel 4.6 Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan sosial ekonomi	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	15
Gambar 4.1 Lokasi Sekolah.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permintaan menjadi responden
- Lampiran 2 : Kuesioner penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi perhitungan data
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari sekolah
- Lampiran 5 : Surat izin penelitian dari BAPPEDA
- Lampiran 6 : Surat keterangan layak etik
- Lampiran 7 : Surat pendahuluan
- Lampiran 8 : Surat telah selesai penelitian
- Lampiran 9 : Konsultasi bimbingan
- Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terdapat di seluruh dunia yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penderita anemia diperkirakan dua milyar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern, kelompok yang berisiko tinggi anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja (WHO, 2016). Hemoglobin yaitu protein yang membawa oksigen keseluruh jaringan tubuh. Ketika seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah atau jumlah hemoglobin dalam darah rendah maka tubuh tidak bisa mendapatkan oksigen sesuai kebutuhannya sehingga orang tersebut akan merasa lelah atau menderita gejala lainnya (Fikawati.dkk, 2017). Anemia pada Remaja adalah permasalahan kesehatan masyarakat, sebab prevalensinya diatas 20%. Anemia pada Remaja ialah sebuah situasi kadar Hemoglobin didalam darah lebih rendah dari nilai normal. Nilai batas ambang untuk anemia menurut WHO 2001 ialah bagi usia 5-11 tahun < 11,5 g/L, 11-14 tahun < 2,0 g/L, remaja diatas 15 tahun untuk anak perempuan < 12,0 g/L serta anak Laki-laki < 3,0 g/L.

Menurut Soetjiningsih (2017) masa remaja adalah masa pertumbuhan, baik secara fisik,mental dan aktivitas sehingga keperluan makanan yang berisikan sejumlah zat gizi menjadi lumayan besar, dengan demikian meningkatnya keperluan zat gizi pada remaja berhubungan pada percepatan pertumbuhan, yang

mana zat gizi yang masuk kedalam tubuh dipakai untuk meningkatkan tinggi serta berat badan yang diiringi oleh peningkatan total serta ukuran jaringan sel tubuh.

Remaja putri lebih rawan terhadap anemia gizi besi dibandingkan laki-laki, karena remaja putri mengalami menstruasi berkala yang mengeluarkan sejumlah zat besi tiap bulannya. Oleh karena itu, remaja putri lebih banyak membutuhkan zat besi (Adriani dan Wirjatmadi, 2016). Menurut Putri (2015) remaja putri masih kurang kesadaran dalam mengkonsumsi makanan bergizi dan zat besi (Fe) dan masih kurangnya informasi diet yang benar belum terpenuhinya gizi seimbang tersebut terkait dengan diet yang salah dan pantang makanan.

Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 disebutkan bahwa prevalensi anemia sebesar 48,9% mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yakni 37,1%. Proporsi terbesar anemia ada di kelompok umur 15 – 24 tahun yakni sebesar 84,6%. Hasil Riskesdas Kalimantan Tengah 2013 ditemukan proporsi anemia pada remaja (15-24 tahun) sebesar 18,4% dan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan 23,8% remaja perempuan belum mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD). (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013, 2018). Survei pendahuluan yang di lakukan terhadap 10 remaja putri SMAN 3 Palangkaraya terdapat siswi yang tidak pernah mengkonsumsi tablet (Fe), melakukan diet yang salah tidak sesuai dengan gizi seimbang dan di dapatkan hasil 60% siswi yang belum mengerti tentang anemia, sedangkan 40% siswi sudah mengerti tentang pengertian anemia.

Berdasarkan deskripsi di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Palangka Raya tentang “Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 3 Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 3 Palangka Raya”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 3 Palangka Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 3 Palangka Raya berdasarkan karakteristik pendidikan.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 3 Palangka Raya berdasarkan karakteristik informasi
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 3 Palangka Raya berdasarkan karakteristik pernah mengalami anemia.
- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 3 Palangka Raya berdasarkan karakteristik sosial ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi atau pengetahuan remaja tentang anemia di SMAN 3 Palangka Raya.

2. Secara Praktis

a. Bagi responden

Diharapkan responden dapat lebih mencari tau tentang anemia dengan mencari informasi lewat media elektronik ataupun media cetak.

b. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi dan edukasi kepada masyarakat umum khususnya remaja tentang anemia pada remaja putri.

c. Bagi petugas kesehatan atau tenaga kesehatan

Dapat menjadikan motivasi para petugas kesehatan untuk lebih giat melakukan penyuluhan tentang anemia pada remaja dapat mengetahui menghindari atau mencegah.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan menyelesaikan karya tulis akhir penulis mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 3 Palangka Raya.

e. Bagi sekolah

Dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah agar kiranya lebih giat mengadakan kegiatan penyuluhan di lingkup sekolah tentang anemia pada remaja putri agar dapat menghindari atau mencegah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indera pendengaran, indera penciuman, indera penglihatan, indera penciuman, dan indera peraba (Notoatmodjo,2018).

Menurut Mubarak (2011) pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*belief*), takhayul (*superstition*) dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang di ketahui berdasarkan pengalaman yang di dapatkan oleh setiap manusia. Tingkat pengetahuan orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraan masing-masing terhadap objek atau sesuatu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Pendidikan Ibu

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun non formal) berlangsung seumur hidup. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana di harapkan seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan semakin luas juga pengetahuannya. namun, perlu di tekankan bahwa seseorang yang

berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang telah diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan (Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8). Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Fuad, 2013, hlm. 22). Berdasarkan PP RI No. 17 Tahun 2010, bahwa: “Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat”.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan

lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi (Fuad, 2013, hlm. 23). Berdasarkan PP No 17 Tahun 2010, menerangkan bahwa “Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau berbentuk lain yang sederajat”.

3) Pendidikan Tinggi

Berdasarkan Kepemendikbud No. 0186 / P / 1984 (dalam Fuad, 2013, hlm. 23) bahwa: “Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/ atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia”.

b. Informasi

Informasi yang di peroleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan dari suatu pengetahuan. Remaja telah menempatkan media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting dibandingkan orang tua. Paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku)

maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja. Semakin banyak informasi yang di dapatkan semakin baik pula pengetahuan yang seseorang terima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sungkar (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan”. Ada peningkatan pengetahuan setelah di berikan suatu informasi melalui penyuluhan kesehatan. Menurut Sobur (2006) media informasi sebagai alat yang menyampaikan suatu informasi harus tepat sasaran agar dapat tersampaikan dengan baik pada target sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi pembuat dan penerima informasi. Menurut Sobur (2006) media informasi sebagai alat yang menyampaikan suatu informasi harus tepat sasaran agar dapat tersampaikan dengan baik pada target sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi pembuat dan penerima informasi, media informasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

1) Media lini atas

Merupakan media yang tidak langsung bersentuhan dengan target audiens dan jumlahnya terbatas tetapi jangkauan target yang luas, seperti billboard, iklan televis, iklan radio, dan lain-lain.

2) Media lini bawah

Suatu media iklan yang tidak disampaikan atau disiarkan melalui media massa dan jangkauan target hanya berfokus

pada satu titik atau daerah, seperti brosur, poster, flyer, sign system dan lain-lain.

3) Media cetak

Media cetak dapat berupa buku, koran, majalah, poster, pamflet, spanduk, dan lain-lain

4) Media elektronik

Media ini dapat disampaikan melalui radio, kaset, kamera, handphone, dan internet.

c. Pernah mengalami anemia

Menurut Notoatmodjo dalam Permani (2019), pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati,2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Saparwati, 2012). Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki, selain pengalaman, kita

juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain seperti orang tua maupun kerabat dekat (Akbar, 2016).

d. Sosial Ekonomi

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersediannya suatu fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Wayan, 2014). Menurut Farinendya (2019) pekerjaan orang tua berhubungan dengan terjadinya anemia pada remaja putri. Hal ini dikarenakan bahwa orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri ataupun karyawan mempunyai penghasilan yang cukup atau lebih dalam memberikan makanan bergizi dan seimbang sehingga para remaja tidak ada yang mengalami anemia. Berdasarkan kenaikan upah minimum, UMK Palangka Raya tahun 2023 di tetapkan menjadi Rp3.226.753 (Disnaker Kota Palangka Raya, 2023).

3. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat di lakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat di atas (Notoatmodjo, 2010). Menurut Syah (2012), tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui dengan menggunakan suatu indikator yang kategorinya ada lima yaitu sangat baik,

baik, cukup, kurang, dan gagal. Menurut Arikunto (2010) tingkat pengetahuan dapat di tentukan dengan kriteria:

- a. Baik, Jika menguasai materi $\geq 76-100\%$
- b. Cukup, jika menguasai materi $\geq 56-75\%$
- c. Kurang, jika menguasau materi $\leq 56\%$

B. Remaja Putri

1. Pengetian remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa perubahan dari kanak-kanak menjadi dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial.

Menurut Widyastuti (2009), masa remaja adalah masalah transisi yang di tandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikologis, yakni antara usia 10-19 tahun yang merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering di sebut masa pubertas (*adalescene*). Pada tahun 2017 penduduk yang masuk dalam aktegori remaja ada 48.664 jiwa yang dimana 24.698 berjenis kelamin remaja perempuan dan 23.966 berjenis kelamin laki-laki (BPS Kota Palangka Raya, 2017).

2. Tahap-tahap perkembangan remaja

Tahap-tahap perkembanagn remaja menurut Monks (2009) masa remaja di bagi menjadi tiga periode, yaitu:

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun)
- b. Masa remaja tengah (15-18 tahun)
- c. Masa remaja akhir (18-21 tahun)

3. Perubahan fisik remaja

Menurut Widyastuti (2009), pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang cepat di sertai banyak perubahan, termasuk di dalam perubahan tersebut terjadi perubahan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang di tunjukan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi.

C. Anemia

1. Pengertian Anemia

Menurut Ani (2016) anemia sebagai situasi bahwasanya level hemoglobin rendah dikarenakan situasi psikologis, dimana defisiensi Fe adalah satu diantara sejumlah penyebab anemia, tetapi bukanlah satu-satunya penyebab dari anemia. Anemia adalah suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari jumlah normal atau sedang mengalami penurunan. Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh (Kemenkes, 2019).

Anemia dapat menimbulkan berbagai dampak seperti menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan baik sel tubuh maupun sel otak. Gejala yang timbul seperti muka tampak pucat, letih, lesu dan cepat lelah akibatnya dapat menurunkan kebugaran dan prestasi belajar pada remaja (Junengsih 2017).

2. Tanda gejala

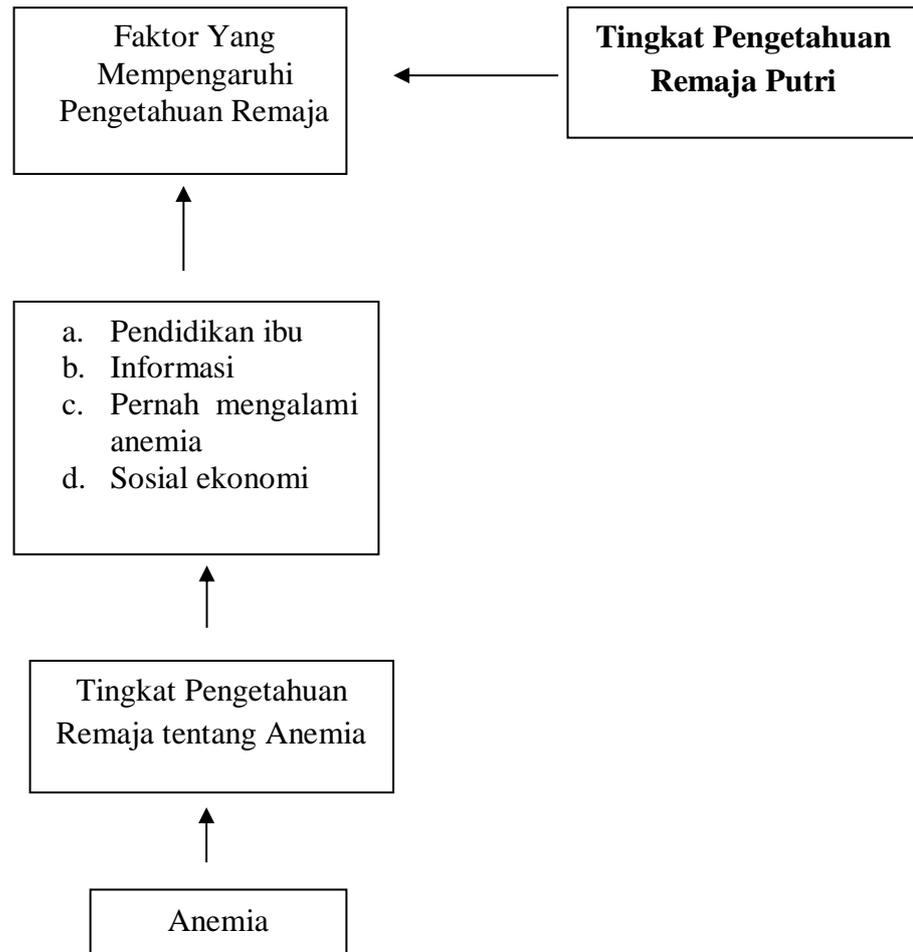
Gejala umum anemia disebut juga sebagai mekanisme kompensasi tubuh terhadap penurunan kadar Hb. Gejala ini muncul pada setiap kasus anemia setelah penurunan Hb sampai kadar tertentu (Astutik, 2018). Perlu diketahui juga tanda dan gejala anemia adalah cepat lelah, pusing, malnutrisi, sering pusing, mata berkunang-kunang, napsu makan turun, konsentrasi hilang (Wahyuningsih, 2013).

3. Penanganan

Penanganan anemia dapat dilakukan dengan memberikan alternatif lain seperti perbaikan nutrisi. Makanan yang mengandung banyak zat besi dapat membantu kadar hemoglobin meningkat. Beberapa contoh makanan yang dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin seperti bayam merah, daun singkong, kacang-kacangan, ikan, hati ayam dan buah seperti pisang ambon atau kurma (Suprpto, 2020). Menurut penelitian Zen (2013) pemberian sari kurma berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada siklus anemia. Hasil ini menunjukkan bahwa sari kurma yang kaya akan zat besi dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Novianti, 2016)

D. Kerangka Teori

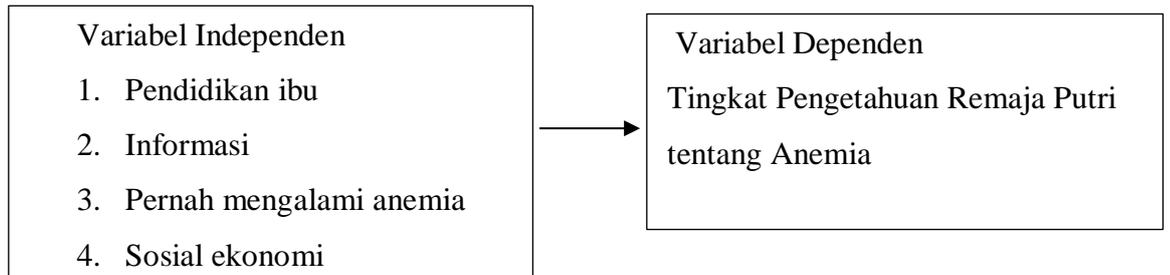
Kerangka teori merupakan suatu gambaran yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Jika digambarkan dalam kerangka teori adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka teori

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka berpikir ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan dan memberi landasan kuat serta ditunjang oleh informasi yang melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka konsep

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian, sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2009).

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel Dependent	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala ukur
1	Tingkat Pengetahuan remaja putri	Kemampuan responden menjawab kuesioner tentang Anemia	Kuesioner	1. Baik (skor >75%) 2. Cukup (skor 56-74%) 3. Kurang (skor <55%)	Ordinal

No	Variabel Independent	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala ukur
1	Pendidikan Ibu	Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian di dalam dan di luar sekolah	Kuesioner	1) Pendidikan dasar (SD) 2) Pendidikan pertama (SMP) 3) Pendidikan atas (SMA-PT)	Ordinal
2	Informasi	Informasi yang di peroleh dari Pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (<i>immediate impact</i>) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan dari suatu pengetahuan.	Kuisisioner	1) Media elektronik 2) Media massa 3) Kerabat dekat	Nominal
3	Pengalaman	Pengalaman yang di miliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang di peroleh	Kuisisioner	1) Pernah mengalami anemia 2) Tidak pernah mengalami anemia	Nominal
4	Sosial Ekonomi	Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersediannya suatu fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.	Kuesioner	1) Pendapatan orang tua UMR Palangkaraya 3,2 juta/bulan 2) Pendapatan orang tua UMR Palangkaraya \leq 3,2 juta/bulan 3) Pendapatan orang tua di bawah UMR palangkaraya \geq 3,2 juta/bulan	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoadmodjo, 2005). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer dengan cara wawancara langsung dengan responden.

Tujuannya untuk mengetahui bagaimana Gambaran pengetahuan remaja remaja putri tentang anemia di SMAN 3 Palangka Raya.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Palangka Raya.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini secara keseluruhan mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi remaja putri kelas XI SMAN 3 Palangka Raya dengan jumlah siswi 172 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa putri SMAN 3 Palangka Raya kelas XI jadi teknik sampling ini yaitu mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian dengan jumlah 172 orang.

D. Variabel

1. Variabel Dependen

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia.

2. Variabel Independent

Variabel independent pada penelitian ini adalah :

- a) Pendidikan
- b) Informasi
- c) Pernah mengalami anemia
- d) Sosial ekonomi

E. Teknik dan Alat Pengambilan Data

1. Teknik pengambilan data

Penelitian ini menggunakan tehnik sumber data primer yaitu melakukan wawancara langsung dengan kuesioner di SMAN 3 Palangka Raya.

2. Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat berupa kuisisioner.

F. Analisa data dan Pengolahan data

1. Analisis data

Analisa data setelah semua data terkumpul, diperiksa kelengkapannya, kemudian dilakukan pengolahan data merupakan kegiatan untuk merubah

data mentah menjadi bentuk data yang lebih ringkas, dan disajikan serta dianalisis sebagai dasar pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan (Notoadmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini, analisa yang dilakukan dengan menggunakan analisis univariate dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian (Notoadmodjo, 2012). Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi dari proporsi berbagai variabel yang diteliti.

Tujuan dari analisis univariat adalah untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Analisis univariat ini dilakukan terhadap tiap-tiap variabel penelitian dengan tidak menganalisis hubungan dari masing-masing variabel. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2010). Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah secara manual dan komputerisasi, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan diagram.

Dengan mengumpulkan, mengelompokkan, memasukkan data dalam tabel yang berisi frekuensi dan kemudian dihitung distribusinya dan dalam bentuk narasi, caranya yaitu dengan membagi frekuensi kejadian (f) dengan populasi (n) dikalikan 100% dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f: Frekuensi kejadian

n: Populasi penelitian

p: Presentasi distribusi

(sumber: Notoadmojo 2012)

2. Pengolahan data

Pada penelitian ini penulis menggunakan tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut :

- a. *Editing* yaitu memeriksa atau melakukan pengecekan dan kebenaran jawaban kuisioner dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang menggambarkan masa yang diteliti (Notoadmodjo, 2010).
- b. *Coding* atau memberi kode terhadap data-data valid yang dikumpulkan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa (Notoadmodjo, 2010).
- c. *Tabulating* atau mempermudah pengolahan dan analisa data serta pengambilan kesimpulan kemudian memasukkan ke dalam bentuk distribusi frekuensi (Notoadmodjo, 2010).

G. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu adanya rekomendasi dari institusi Pendidikan dengan menganjurkan permohonan izin kepada lahan tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi ;

1. *Informed consent* (Lembar persetujuan menjadi responden)

Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subyek penelitian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta manfaat yang akan dilakukan serta manfaat yang akan dilakukan

penelitian. Setelah diberikan penjelasan lembar persetujuan diberikan kepada subyek penelitian. Jika subyek penelitian bersedia diteliti maka mereka harus mendatangi lembar persetujuan, namun jika subyek penelitian menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan subyek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan inisial dan memberikan nomor pada masing-masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh oleh subyek penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Respect For Person* (menghormati orang)

Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian dan peneliti perlu memberikan perlindungan terhadap subyek yang rentan terhadap bahaya penelitian.

5. *Beneficence* (manfaat)

Keharusan untuk mengusahakan manfaat sebesar-besarnya dan memperkecil kerugian atau resiko bagi subyek dan memperkecil kerugian atau resiko bagi subyek dan memperkecil kesalahan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

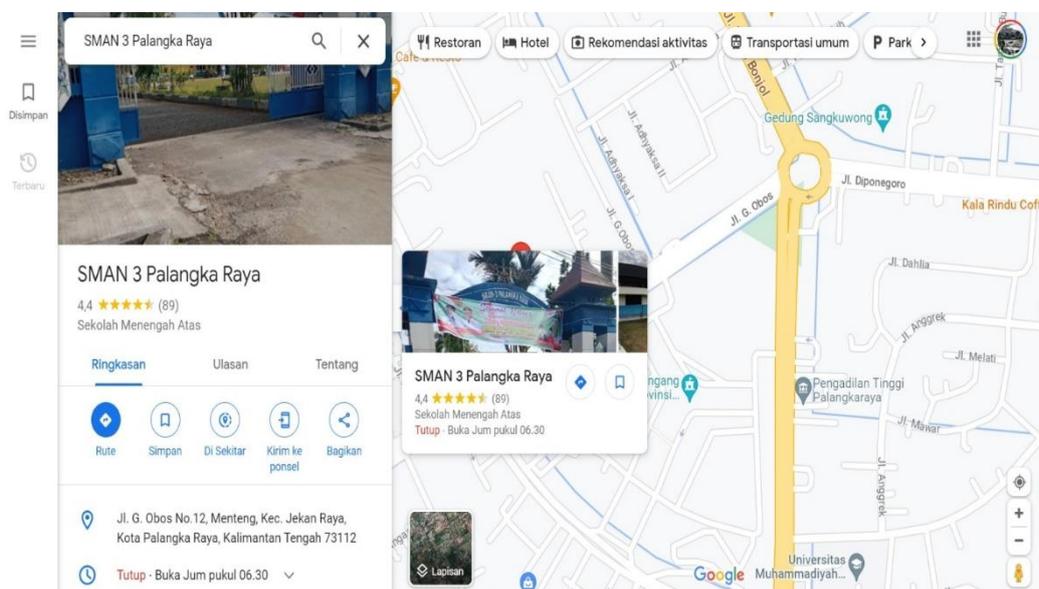
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 3 Palangkaraya merupakan salah satu sekolah menengah atas Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. SMAN 3 Palangkaraya terletak di jalan G.obos No 12 Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya. SMAN 3 Palangkaraya merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Atas di kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah yang menyelenggarakan Program Pendidikan secara prima dengan tagline PENDIKAR SIGARA (Pendidikan Karakter Siswa Smaga Juara).

Visi SMAN 3 Palangkaraya adalah membentuk insan cendikia, religius berakhlak mulia, cinta alam dan peduli lingkungannya. Sedangkan misi dari SMAN 3 Palangkaraya adalah menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kreatif dan inovatif, mengelola pembelajaran abad 21 secara efektif dan efisien, mengutamakan budaya disiplin, religius, sopan santun, pembiasaan hidup bersih dan sehat, meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai pendukung sekolah, mengembangkan sumber daya manusia dalam tatanan budaya rumah betang yang egaliter dan harmonis terhadap alam dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah terhadap alam sekitar.

Banyak prestasi yang sudah di raih oleh siswi SMAN 3 Palangkaraya salah satunya adalah siswi SMAN 3 Palangkaraya berhasil memenangkan lomba Olimpiade bahasa Jerman tingkat Provinsi Kalimantan Tengah,

menjadi juara 3 dalam lomba pidato di peringatan sumpah pemuda se kalimantan dan meraih juara 3 duta bahasa Kalimantan Tengah. Tidak hanya siswa-siswi namun juga dua guru yang mengajar di sekolah tersebut pernah memenangkan pemilihan guru berprestasi tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun jumlah siswa siswi di SMAN 3 Palangkaraya berjumlah 1.266 jiwa terdiri atas laki-laki 601 jiwa dan perempuan 665 jiwa. SMAN 3 Palangkaraya memiliki 90 guru dan juga mempunyai sarana pembelajaran yang lengkap yaitu terdapat ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang guru dan staf serta ruangan kepala sekolah. Berikut adalah gambar lokasi SMAN 3 Palangkaraya yang ada di google maps.



Gambar 4.1

(Sumber : <https://www.google.com/maps/place/SMAN+3+Palangka+Raya>)

B. Hasil Penelitian

Jumlah responden yang di ambil berjumlah 172 orang dengan responden siswi SMAN 3 Palangkaraya. Karakteristik responden pada

penelitian ini di deskripsikan berdasarkan tingkat pengetahuan, pendidikan, informasi, pengalaman, dan sosial ekonomi. Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui kuesioner. Hasil dari semua penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Informasi, Pengalaman, dan Sosial Ekonomi.

Variabel		n	%	Jumlah	
				n	%
Tingkat Pengetahuan	Baik	124	72	172	100
	Cukup	43	25		
	Kurang	5	3		
Pendidikan	Dasar	8	5	172	100
	Menengah	22	13		
	Atas	142	82		
Informasi	Media elektronik	146	85	172	100
	Media cetak	8	5		
	Kerabat dekat	18	10		
Pengalaman	Pernah Anemia	129	75	172	100
	Tidak pernah anemia	43	25		
Sosial Ekonomi	3,2 juta/bulan	48	28	172	100
	≤ 3,2 juta/bulan	41	24		
	≥ 3,2 juta/bulan	83	48		

(Sumber data : spss)

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia

Berikut tabel gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 3 Palangkaraya.

Tabel 4.2 Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang Anemia di SMAN 3 Palangkaraya

Tingkat Pengetahuan tentang Anemia	Jumlah	
	n	%
Baik	124	72
Cukup	43	25
Kurang	5	3
Total	172	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan dengan kategori baik jumlah 124 orang responden (72%), kategori cukup 43 orang responden (25%) dan kategori kurang 5 orang responden (3%).

2. Pendidikan ibu

Berikut tabel gambaran tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan pendidikan ibu di SMAN 3 Palangkaraya.

Tabel 4.3 Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan pendidikan ibu

Pendidikan ibu	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
SD	2	1	3	2	3	2	8	5
SMP	15	9	5	3	2	1	22	13
SMA-PT	107	62	35	20	0	0	142	82
Jumlah	124	72	43	25	5	3	172	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan pengetahuan remaja putri berdasarkan kategori pendidikan ibu kategori pendidikan dasar berjumlah 8 orang (5%), pendidikan menengah 22 orang (13%) dan pendidikan atas 142 orang (82%).

3. Informasi

Berikut tabel gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan informasi di SMAN 3 Palangkaraya.

Tabel 4.4. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan informasi

Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Media elektronik	111	65	35	20	0	0	146	85

Media cetak	2	1	3	2	3	2	8	5
Kerabat dekat	11	6	5	3	2	1	18	10
Jumlah	124	72	43	25	5	3	172	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 menunjukkan pengetahuan remaja putri berdasarkan informasi kategori media elektronik dengan jumlah 146 orang responden (85%), dan kategori media massa berjumlah 8 orang responden (5%), dan kategori kerabat dekat 18 orang responden (10%).

4. Pernah mengalami anemia

Berikut tabel gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan pernah mengalami anemia di SMAN 3 Palangkaraya.

Tabel 4.5 Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan pengalaman

Pernah mengalami anemia	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Pernah	101	59	25	14	3	2	129	75
Tidak pernah	23	13	18	11	2	1	43	25
Jumlah	124	72	43	15	5	3	172	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 menunjukkan pengetahuan remaja putri berdasarkan pengalaman pernah mengalami anemia berjumlah 129 responden (75%) dan tidak pernah mengalami anemia berjumlah 43 reponden (24%).

5. Sosial Ekonomi

Berikut tabel gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan sosial ekonomi di SMAN 3 Palangkaraya

Tabel 4.6 Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan sosial ekonomi

Sosial ekonomi	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
3,2 juta/bulan	27	15	21	12	1	1	48	28
≤ 3,2 juta/bulan	15	9	21	12	5	3	41	24
≥ 3,2 juta/bulan	82	47	1	1	0	0	83	48
Jumlah	124	71	43	25	5	4	172	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 menunjukkan pengetahuan remaja putri berdasarkan sosial ekonomi 3,2 juta/bulan berjumlah 48 responden (28%), berdasarkan sosial ekonomi ≤ 3,2 juta/bulan berjumlah 41 responden (24%) dan berdasarkan sosial ekonomi ≥ 3,2 juta/bulan berjumlah 83 reponden (48%).

C. Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 3 Palangkaraya pada bulan Maret 2023, berikut di lakukan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan variable-variabel penelitian yang sudah di tetapkan.

1. Tingkat Pengetahuan remaja putri

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan dengan kategori baik jumlah 124 orang responden (72%), kategori cukup 43 orang responden (25%) dan kategori kurang 5 orang (3%).

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia kategori baik sebanyak (72%) hal ini dipengaruhi karena orang yang berpengetahuan baik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mendapat informasi tambahan yang mampu mendukung tingkat pengetahuannya. Dimana remaja putri sudah mampu untuk mencari informasi melalui media masa

dengan menggunakan handphonenya sendiri. Pengetahuan siswi yang tinggi memicu remaja untuk dapat memilih makanan dengan kandungan zat besi tinggi (Sintha dan Oster, 2019).

Pengetahuan remaja putri kategori cukup (25%) dan kurang berjumlah (5%) kurangnya pengetahuan tentang gejala, dampak dan pencegahannya anemia dapat mengakibatkan remaja putri mengkonsumsi makanan yang kandungan zat besinya sedikit sehingga asupan zat besi yang dibutuhkan remaja putri tidak memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat meningkatkan resiko remaja putri mengalami anemia (Putri, 2018).

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan pengetahuan remaja putri berdasarkan kategori pendidikan ibu kategori pendidikan dasar berjumlah 8 orang (5%), pendidikan menengah 22 orang (13%) dan pendidikan atas 142 orang (82%).

Kategori ibu dengan pendidikan atas sebanyak (82%) penguasaan suatu bidang ilmu disamping diperoleh dari pendidikan juga akan diperkaya dengan pengalaman (Sukandar, 2015). Menurut Listiana (2016), remaja putri yang pendidikan ibunya rendah mempunyai risiko 2,349 kali untuk terkena anemia dibandingkan dengan remaja putri yang pendidikan ibunya tinggi. Sementara itu kategori ibu dengan Pendidikan menengah (13%) dan pendidikan dasar (3%) menurut Weliyati dan Riyanto, (2019) menyatakan bahwa remaja putri yang berpengetahuan rendah lebih rentan terhadap anemia dibandingkan mereka yang berpengetahuan baik. Hal ini

karena pengetahuan remaja terhadap anemia dapat mempengaruhi kebiasaan pola konsumsi makanan pada remaja (Febrina, 2015).

Kategori pendidikan menengah sebanyak (13%) dan pendidikan dasar sebanyak (5%). Menurut Lestari (2015) mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Informasi dan pengalaman akan menambah informasi yang bersifat informal bagi seseorang. Sesuai dengan studi oleh Notoadmojo (2012) mengatakan bahwa pendidikan dapat memengaruhi perilaku seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan.

3. Informasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 menunjukkan pengetahuan remaja putri berdasarkan informasi kategori media elektronik dengan jumlah 146 orang responden (84%), dan kategori media massa berjumlah 8 orang responden (5%), dan kategori kerabat dekat 20 orang responden (11%).

Tingkat pengetahuan remaja putri dengan kategori media elektronik sebanyak (84%) berdasarkan hal tersebut, internet merupakan salah satu sumber informasi yang mudah dijangkau dan tidak terbatas, sehingga memudahkan bagi para remaja yang memiliki rasa ingin tahu informasi tentang anemia. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa seseorang yang mendapatkan informasi dari sumber informasi terpercaya kebenarannya dan aktual, maka pengetahuan responden akan semakin baik (Hasbullah,2013).

Remaja yang rata – rata masih menimba ilmu pengetahuan di sekolah masih memiliki keterbatasan dalam memahami informasi yang diterimanya. Hal ini disebabkan informasi yang diperoleh remaja biasanya dari internet atau teman sebaya yang belum tentu benar (BKKBN, 2014). Pengetahuan dan sikap dapat dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang diperoleh dan kecepatan seseorang dalam menerima informasi tersebut dapat di peroleh melalui media elektronik (Indrawatiningsih, 2021).

4. Pernah mengalami anemia

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 menunjukkan pengetahuan remaja putri berdasarkan pengalaman pernah mengalami anemia berjumlah 129 responden (75%) dan tidak pernah mengalami anemia berjumlah 43 reponden (25%).

Berdasarkan hasil penelitian remaja putri yang mengalami anemia sebanyak (75%) menurut Ghea (2017) prevalensi anemia pada remaja putri lebih tinggi dari pada yang tidak mengalami anemia pada masing-masing tempat. Remaja putri lebih berisiko terkena anemia dibandingkan dengan remaja putra. Remaja putri termasuk salah satu kelompok yang rentan terhadap kejadian anemia. Anemia dapat menyebabkan tubuh menjadi mudah lelah, lemas dan kurang bersemangat (Rahayu dan Anggraini, 2019). Prevalensi remaja yang mengalami anemia lebih tinggi daripada yang tidak mengalami anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Fhany (2013). Jumlah responden yang mengalami anemia di SMAN 2

Sawahlunto sebesar 70,7% dengan rata-rata kadar Hb yaitu 11,32g/dl (El Shara et al., 2017).

5. Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 menunjukkan pengetahuan remaja putri berdasarkan sosial ekonomi 3,2 juta/bulan berjumlah 48 responden (28%), berdasarkan sosial ekonomi \leq 3,2 juta/bulan berjumlah 41 responden (24%) dan berdasarkan sosial ekonomi \geq 3,2 juta/bulan berjumlah 83 reponden (48%).

Pendapatan orang tua berdasarkan sosial ekonomi kategori \geq 3,2 juta/bulan (48%). Besar pendapatan yang diterima seseorang sangat mempengaruhi jenis kebutuhan yang dapat dipenuhi. Pendapatan berhubungan erat dengan pemenuhan kebutuhan hidup termasuk pemenuhan kebutuhan makanan untuk mencegah dan mengatasi anemia. Dengan demikian, seseorang dengan pendapatan rendah akan meningkatkan faktor-faktor risiko untuk terjadi anemia, diantaranya adalah asupan Fe yang tidak memadai, ketidakcukupan gizi serta pemenuhan kebutuhan kesehatan. Tingginya prevalensi anemia dapat disebabkan oleh pengetahuan yang rendah tentang zat besi dan anemia yang rendah, panjangnya durasi menstruasi, pola makan tidak baik, status sosial ekonomi, dan penyakit infeksi (Nabilla *et al.* 2022).

Berdasarkan hasil penelitian kategori sosial ekonomi \leq 3,2 juta/bulan (24%). Beberapa faktor yang menyebabkan anemia defisiensi zat besi yaitu asupan zat makanan atau gizi yang kurang akibat kemiskinan atau status sosial ekonomi rendah . Menurut Adawiyah (2020) pendapatan keluarga

yang kurang dari upah minimum regional (UMR) berpengaruh terhadap terjadinya anemia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan dengan kategori baik jumlah 124 orang responden (72%), kategori cukup 43 orang responden (25%) dan kategori kurang 5 orang responden (3%).
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan kategori pendidikan ibu kategori pendidikan dasar berjumlah 8 orang (5%), pendidikan menengah 22 orang (13%) dan pendidikan atas 142 orang (82%).
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan informasi kategori media elektronik dengan jumlah 146 orang responden (84%), dan kategori media massa berjumlah 8 orang responden (5%), dan kategori kerabat dekat 20 orang responden (11%).
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan pengalaman pernah mengalami anemia berjumlah 129 responden (75%) dan tidak pernah mengalami anemia berjumlah 43 reponden (25%).

5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang anemia berdasarkan sosial ekonomi $\geq 3,2$ juta/bulan berjumlah 48 responden (28%), berdasarkan sosial ekonomi $\leq 3,2$ juta/bulan berjumlah 41 responden (24%) dan berdasarkan sosial ekonomi $\geq 3,2$ juta/bulan berjumlah 83 reponden (48%).

B. Saran

- a. Bagi responden di harapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menambah wawasan pengetahuan di bidang kesehatan terutama tentang anemia pada remaja putri. Membantu memperbaiki cara pandang remaja putri terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri dan terhindar dari anemia.
- b. Bagi masyarakat kiranya sebagai bahan informasi dan edukasi kepada masyarakat umum khususnya remaja tentang anemia pada remaja putri agar dapat mencegah terjadinya anemia.
- c. Bagi tenaga kesehatan sebaiknya menambah intensitas penyuluhan pada remaja putri tentang anemia agar remaja putri tertarik dalam informasi yang di berikan.
- d. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang anemia pada remaja putri dan menyelesaikan karya tulis akhir.
- e. Bagi sekolah agar lebih giat mengadakan kegiatan penyuluhan di lingkup sekolah tentang anemia pada remaja putri agar dapat mehindari atau mencegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M; Wirjatmadi, B. 2016 Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta. Prenadamedia Group
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwin Arminiati, 2017. pengaruh poster pencegahan anemia terhadap perilaku dan kadar ibu hamil di wilayah kerja puskesmas baki sukoharjo. Fakultas ilmukesehatanUMS.<http://eprints.ums.ac.id/51193/15/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
fe-ISSN : 2614-5685 p-ISSN : 2614-5421
- Arini Putri, Mumpuni (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perempuan Obesitas tentang Pencegahan Risiko Penyakit Akibat Obesitas Didesa Slahung Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/4549/>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2021.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta. 2013
- Budiman (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Ilmu Kesehatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajang.
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Depkes RI. (2017). Modul Pekatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- Fikawati, S., Ahmad, S., Arinda., 2017. Gizi Anak dan Remaja. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghea Yanna Aulia,dkk(2017). Gambaran statis anemia pada remaja putri di wilayah pegunungan dan pesisir pantai.

Hesteria Friska,dkk(2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di
Tabanan

Hidayat, A. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik. Analisis Data. Jakarta:
Salemba Medika.

Junengsih dan Yuliasari. 2017. Hubungan Asupan Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada
Remaja Putri SMU 98 di Jakarta Timur. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan. 5(1),
55-65.

Kemenkes RI, 2011. Upaya Penanggulangan Anemia Remaja di Indonesia. Jakarta. Badan
Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kementrian Kesehatan RI. (2014). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta. Badan Penelitian dan
Pengembangan Kesehatan.

Listiana, A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi
Besi Pada Remaja Putri Di SMK N 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Jurnal
Kesehatan. Volume VII.No.3:455-469.

Mubarak, W. 2011. Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba
Medika.

Mubarak, W. 2012. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan.

Notoatmodjo S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Proverawati, A. 2011. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta : NuhaMedika

- Suryani, D., Riska, H., Rinsesti, J., 2015. Analisis Pola Makan dan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Kota Yulivantina, 2016. Hubungan Status Gizi dan Lama Menstruasi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- Proverawati, Asfiah S. 2009. Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sintha Fransiske Simanungkalit, dkk (2019). Pengetahuan dan Perilaku konsumsi remaja putri yang berhubungan dengan status anemia.
- Soetjiningsih., Ranuh, IG.N Gde. (2017). Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Sungkar, S. (2010). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat dan Kepadatan Aedes Aegypti Di Kecamatan Bayah Proponsi Banten. Jurnal Makara Kesehatan. Volume 14. No 2. Desember 2010: 81 – 85.
- Weliyati, W., & Riyanto, R. 2019. Faktor Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri Kota Metro. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, 5(2), 28-36.
- WHO. World Health Statistic Report 2016 Geneva: World Health Organization; 2016
- Widyastuti, Y., dkk. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitrimaya.